

# Implementasi strategi pembelajaran critical incident pada pembelajaran nilai pancasila

Y Maulinawati<sup>1</sup>, S Wahyuningsih<sup>2</sup>, Suharno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta 57146, Indonesia

[Yusriana1506@student.uns.ac.id](mailto:Yusriana1506@student.uns.ac.id)

**Abstract.** This study was conducted to describe the implementation of the Critical Incident strategy in learning Pancasila values which was carried out online during the pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. The subjects to be studied are teachers and students of class V SD Mungging II for the 2020/2021 academic year. The research subject was taken using purposive sampling technique. The data source of this research is the process of implementing the critical incident strategy, teachers, and students of class V SD Mungging II. Data collection techniques were carried out by interviews, observations, and questionnaires. Data validation uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis was carried out using Miles and Huberman through data reduction techniques, data presentation, and data verification. Results the research shows that the implementation of the critical incident strategy in learning Pancasila Values that is carried out online only some students take part in Pancasila Values learning because conditions and situations require learning to be carried out online, the teacher's lack of understanding of strategies, models, and learning methods, ineffective scenario preparation, constrained by signals and the economic limitations of students families who can only have one gadget.

**Keyword :** Pancasila Value, Student, Teacher, Critical Incident

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Era Globalisasi ini pendidikan di Indonesia belum membentuk suatu karakter anak bangsa yang baik dan benar, terutama dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)[1]. Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dihadapkan pada berbagai persoalan dan situasi global yang berada di dunia digital yang berkembang pesat setiap waktu akan berdampak positif atau bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Karakter yang sudah dimiliki sejak nenek moyang, mengagungkan dan menjaga seluruh nilai-nilai kehidupan manusia, dilestarikan dengan susah payah oleh orang tua kita, dan dirumuskan dalam Pancasila[2], [3].

Penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus dilaksanakan oleh segenap bangsa. Penanaman nilai Pancasila dapat diterapkan sejak dini mulai dari jenjang sekolah dasar guna untuk membentuk warga Negara memiliki sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, percaya diri, cinta tanah air, dan menjaga kesatuan dan persatuan NKRI. Nilai terkandung di dalam Pancasila memiliki beberapa sila yaitu sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan [4], [6].

Implementasi pembelajaran Nilai Pancasila dapat tersampaikan dengan baik apabila guru menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran secara tepat. Implementasi pembelajaran Nilai Pancasila sangat cocok menggunakan strategi pembelajaran aktif. Strategi ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik karena memiliki daya ingat lebih tinggi dan diantara peserta didik lain menampilkan tingkah laku mendekati tingkah laku remaja[7].

Oleh karena itu dalam pembelajaran Nilai Pancasila, guru juga perlu menguasai pemahaman tentang strategi, model, dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membuat pembelajaran Nilai Pancasila menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Selain itu peserta didik dapat mengamalkan Nilai Pancasila dalam kehidupan keseharian dengan lebih baik.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mungging II Surakarta yang beralamat di Jalan Gumunggung RT 03 RW 02 Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan data sekunder didapatkan dari analisis dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Nilai Pancasila kelas V Sekolah Dasar. Sumber data tersebut diambil dari: (1) guru, dan peserta didik (2) Selama proses pembelajaran Nilai Pancasila kelas V secara daring.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan penelitian dengan pendekatan studi kasus sehingga masuk pada situasi sosial dan mengadakan observasi atau wawancara kemudian menentukan sumber data secara *purposive* dan sampel diambil secara random[8]. Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif studi kasus, peneliti melakukan studi penelitian terhadap studi kasus melalui observasi dan wawancara terkait pelaksanaan strategi critical incident pada pembelajaran Nilai Pancasila untuk peserta didik kelas V SD Negeri Mungging II Surakarta.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana proses pengimplementasi strategi critical incident pada pembelajaran Nilai Pancasila untuk peserta didik kelas V SD Negeri Mungging II Surakarta, kendala guru dalam mengimplementasi strategi critical incident, dan kendala peserta didik selama proses belajar mengajar. Partisipan pada penelitian ini antara lain ialah guru kelas V, dan peserta didik kelas V.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Strategi Critical Incident adalah strategi pembelajaran aktif dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Strategi ini merupakan salah satu pembelajaran aktif yang termasuk dalam teori konstruktivisme, karena strategi ini menjelaskan bahwa guru dapat menyampaikan materi nilai-nilai Pancasila yang dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kebosanan dan belajar mereka menjadi lebih optimal[9]. Strategi ini memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran guna untuk disampaikan sesuai dengan materi oleh guru. Strategi critical incident dapat meningkatkan daya ingat setiap siswa terhadap pengalaman tidak terlupakan atau pengalaman penting[10], [11]. Strategi critical Incident adalah digunakan untuk mengungkapkan suatu kejadian yang pernah dialami oleh siswa dan tidak dapat diaplikasikan pada materi bersifat teoritis. Strategi ini memiliki tujuan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap suatu hal berupa pengalaman tidak terlupakan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru[12], [13].

Strategi critical incident dapat diterapkan pada pembelajaran Nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Nilai Pancasila dengan strategi critical incident berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik. Peserta didik memiliki daya ingat lebih tinggi dan menampakkan tingkah laku seperti anak remaja. Teori kognitif menurut Jean Piaget, peserta didik berumur 6 sampai 12 tahun termasuk tahap perkembangan kognitif operasional konkrit. Tahap operasional konkrit menunjukkan bahwa anak secara perseptual kognitif sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi seperti mulai berpikir dengan cara lebih abstrak, menyukai tantangan, pemecahan masalah, membuat perencanaan secara terinci dan sudah dapat melakukan tugas rutin tanpa berpikir[14].

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pengimplementasian strategi critical incident pada pembelajaran Nilai Pancasila untuk peserta didik kelas V di SDN Mungging II Surakarta kurang berjalan dengan baik. Berdasarkan data yang didapatkan terdapat kendala pada pelaksanaan strategi critical incident, guru, dan peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik tidak dapat memahami dan pembelajaran tidak berpusat pada siswa. Kondisi dan situasi mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring, pemahaman guru terhadap strategi, model, metode terlihat kurang, penyusunan skenario pembelajaran tidak maksimal, sinyal internet kurang baik dan keterbatasan kuota internet peserta didik.

Guru harus mempersiapkan penyusunan skenario pembelajaran secara tepat, memperhatikan kondisi dan kemampuan setiap peserta didik, serta mengingatkan peserta didik untuk fokus kembali pada materi pelajaran. Penggunaan alokasi waktu tidak digunakan secara baik oleh guru menimbulkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan waktu cukup singkat. Cara penyampaian guru juga mengakibatkan pembelajaran menjadi tanpa memberi pengalaman kepada peserta didik supaya aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh[15],

[16]. Penyusunan skenario tidak dikuasai dengan baik karena guru sulit menyeimbangkan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa dengan menggunakan strategi critical incident.

Pelaksanaan pembelajaran Nilai Pancasila dengan strategi incident lebih didominasi oleh kegiatan ranah kognitif dibandingkan dengan ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran juga diperparah dengan tidak ada fasilitas media pembelajaran secara nyata kepada peserta didik sehingga guru hanya memberi video dari Youtube dan beberapa gambar[17]. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas V mengungkapkan bahwa guru hanya memberi tugas, membagikan video dari Youtube tanpa ada penjelasan langsung dari guru baik itu melalui grup chat kelas maupun melalui google meet, google classroom, dan zoom. Namun, hal tersebut berbeda dengan hasil angket perilaku peserta didik terhadap pengamalan Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa terdapat 30% peserta didik kurang mengamalkan bentuk perilaku sesuai dengan Nilai Pancasila, 20% peserta didik sudah memiliki sikap baik mengamalkan bentuk perilaku sesuai dengan Nilai Pancasila, dan 50% peserta didik memiliki sikap sangat baik mengamalkan bentuk perilaku sesuai dengan Nilai Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila merupakan seperangkat pemikiran yang lahir sebagai kristalisasi pengalaman kehidupan manusia Indonesia yang diyakini kebenarannya karena mampu menjaga keberlanjutan berbangsa dan bernegara. Pancasila mengandung nilai-nilai dasar Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Maka implementasi pembelajaran Nilai Pancasila dapat tersampaikan dengan baik apabila penggunaan strategi, model, dan metode pembelajaran digunakan secara tepat[18].

Pembelajaran Nilai Pancasila jika diterapkan secara tepat kepada peserta didik memiliki dampak positif dalam mata pelajaran PPKn yaitu siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, percaya diri, dan berkarakter sesuai dengan Pancasila. Selain itu, juga dapat menguatkan nilai moral Pancasila pada sistem pendidikan guna membawa misi untuk mengembangkan sikap dan perilaku agar sesuai dengan harapan beragamaan berbudi pekerti, berpancasila dan berkewarganegaraan yang baik.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian strategi critical pada pembelajaran Nilai Pancasila tidak berjalan secara maksimal. Dari pengimplementasi strategi ini memiliki kendala berasal dari proses pembelajaran, guru, dan peserta didik kelas V. faktor kendala tersebut berupa penyusunan skenario pembelajaran; penggunaan alokasi waktu; pemahaman guru terhadap strategi, model, metode; cara penyampaian guru

terhadap peserta didik; dan cara mengatur media pembelajaran dengan materi pelajaran. Terdapat juga kendala berasal dari peserta didik seperti masalah kepribadian peserta didik tidak mengamalkan sila Pancasila; tidak tampil percaya diri dalam menyampaikan pengalaman penting, tidak dapat menyebutkan bunyi sila Pancasila secara urut. Kendala tersebut akan berdampak pada pola pikir dan perilaku pribadi peserta didik, karena peserta didik merupakan benih dan harapan bagi bangsa perlu dibimbing serta ditanamkan nilai-nilai dan makna Pancasila sadar. Penanaman Nilai Pancasila sangat penting bagi Pendidikan moral di Indonesia khususnya generasi muda jaman sekarang.

## 5. Referensi

- [1] F. P. Adi 2020 Arah Pendidikan Karakter Pancasila Era Pandemi Covid 19 *JPI (Jurnal Pendidik. Indonesia)* **6(4)** 175–180
- [2] E. Kristanto 2019 Meningkatkan Pemahaman Konsep PKn pada Materi Keputusan Bersama dengan Strategi Pembelajaran Debat Aktif *Pros Semin Nas Pendidik FKIP Untirta* **2(1)** 350–356
- [3] D. Yanto 2016 Pengalaman Nilai nilai Pancasila sebagai Pandangan Hidup dalam Kehidupan Sehari hari *Ittihad J Kopertais XI Kalimantan* **14(25)** 35–45
- [4] L. Yulia and D. A. Dewi 2021 Pengamalan Butir Pancasila: Perwujudan Implementasi Pancasila sebagai Etika dalam Hidup Bermasyarakat *J Kewarganegaraan* **5(1)** 201–211
- [5] W. Nurafifah and D. A. Dewi 2021 Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara *J Penelit Pendidik Pancasila dan Kewarganegaraan* **1(4)** 1–7
- [6] Triyanto 2018 Penguatan Nilai nilai Pancasila di Sekolah Dasar,” *J. Civ. Media Kaji Kewarganegaraan* **15(2)** 161–169
- [7] R. Yanti 2016 Pengaruh Strategi Pembelajaran Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Tanjung Raja *J Ilm Citiz* **1(2)** 162–171
- [8] J. Sarwono 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [9] Iswadi 2019 *Teori Belajar* (Aceh: Natural Aceh)
- [10] M. P. Herpratiwi 2016 *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi)
- [11] Ahmadi 2009 *Teori Belajar dan Pembelajaran Teor Belajar dan Pembelajaran* **9** 2–60
- [12] J. Lean, J. Moizer, and R. Newbery 2014 Enhancing the impact of online simulations through blended learning: A critical incident approach *Educ Train* **56(2)** 208–218
- [13] H. Hughes 2012 An expanded critical incident approach for exploring information use and learning *Libr Inf Res* **36(112)** 72–95
- [14] A. Setiawan 2017 *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)

- [15] D. H. N. Sari, H. Mahfud, and D. Y. Saputri 2021 Kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas IV sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria* **9(2)**
- [16] J. S. Paraisu, H. Mahfud, and F. P. Adi 2020 Penggunaan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan pemahaman konsep simbol-simbol sila pancasila pada peserta didik kelas II sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria* **449** 4–9
- [17] Saptaningrum 2019 Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Tema 8 Peristiwa Alam pada Peserta Didik Kelas I B SD Negeri Kasreman Melalui Media Gambar Seri di Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 *JPI (Jurnal Pendidik. Indonesia)* **5(4)** 328–335
- [18] J. Sarwanto, H. Mahfud, and R. Ardiansyah 2021 Implementasi nilai pancasila sila ketuhanan yang maha esa masa pembelajaran daring pada peserta didik sekolah dasar *JPI (Jurnal Pendidik. Indonesia)* **7(1)** 22–26